

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan untuk memanusiakan manusia. Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dalam melestariakan sistem nilai yang berkembang dalam masyarakat.² Pendidikan merupakan usaha pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan. Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.³

Dari pengertian pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan sangat penting untuk mengarahkan fitrah manusia supaya dapat berkembang di titik maksimal yang dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.⁴

Peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan perlu didukung oleh kegiatan supervisi yang dilakukan secara teratur dan berencana agar keberhasilan mutu pendidikan tercapai dengan baik. Supervisi merupakan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staff sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁵ Willes yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful Mustofa berpendapat bahwa supervisi adalah bantuan untuk

² Norma Tanta, dkk., "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Pembinaan Guru PAI pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14, No. 1 (2019), 32.

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Fajar Ahwa, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jember: STAIN JEMBER Press, 2013), 36.

⁵ Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), cet. ke I, 95.

mengembangkan situasi belajar yang lebih baik.⁶ Dalam *Carter Good's Dictionary of Education* yang dikutip oleh Mulyasa, dikemukakan bahwa supervisi merupakan segala usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin guru-guru dengan maksud untuk memperbaiki proses pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.⁷

Supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk penjaminan mutu, sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga pendidikan. Secara umum masyarakat Indonesia menggunakan istilah penilik atau pengawas sekolah. Supervisi merupakan salah satu dari komponen administrasi sekolah yang tergabung dalam profesionalisme guru, dimana profesionalisme guru menjadi salah satu hal penting dalam administrasi pendidikan. Untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam praktik mengajarnya, maka diperlukan supervisi sebagai sebuah pengontrolan berkelanjutan yang bersifat membangun.

Setiap pengejawantahan program pendidikan tentunya memerlukan adanya pengawasan atau supervisi, sehubungan dengan hal ini maka supervisi juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Adams dan Dickey dalam Mulyadi dan Ava Swastika menyebutkan bahwa "*Supervisi merupakan program berencana untuk memperbaiki pengajaran. Supervisi bertujuan untuk memberikan pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, khususnya untuk meningkatkan mutu mengajar dan belajar*".⁸ Menurut Ngalim Purwanto "*Supervisi merupakan suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara aktif*".⁹ Dari pengertian supervisi menurut ahli tersebut dapat dikemukakan bahwa supervisi pada dasarnya adalah

⁶ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: ar-Ruizz Media, 2013), 16.

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 238.

⁸ Mulyadi, Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan dan Implikasinya)*, (Madani: Malang, 2018), 2.

⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 76.

upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

Supervisi lazimnya diarahkan kepada dua aspek yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi manajerial menitik beratkan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi yang menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran, sedangkan supervisi akademik berkenaan pada tugas pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga pada dasarnya meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁰

Supervisi juga dikenal dengan istilah pengawasan atau *ar-rigobah* merupakan sesuatu yang harus ada dan harus dilaksanakan.¹¹ Kegiatan ini untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan dikerjakan atau tidak. hal ini juga untuk mengetahui apakah ada penyimpangan, penyalahgunaan atau kekurangan dalam pelaksanaannya. Dalam konsep Islam setiap manusia menjadi supervisor untuk dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat pada Q.S al-Isra' ayat 14:

اَفْرَأَ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: “Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu.”(Q.S. al-Isra’/ 17:14)¹²

Kaitannya dengan supervisi akademik, beberapa pesantrenpun menerapkan supervisi akademik sebagai tolak ukur peningkatan kualitas belajar mengajar di dalamannya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak diragukan lagi efisiensi sumbangsuhnya dalam aspek pendidikan karakter Islam di Indonesia. Orientasi pesantren dalam membangun kekuatan karakter generasi dengan berlandaskan pada kualitas spiritual menjadi penawaran yang begitu dibutuhkan dalam era globalisasi seperti saat ini. Salah satunya adalah Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Pusat Putra Kudus yang biasa disingkat dengan sebutan PTYQ Pusat Putra, merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal di bawah naungan yayasan Arwaniyyah. Lembaga pendidikan yang berupa Pondok Pesantren Salafiyah ini adalah

¹⁰ Titik Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan (Sebagai Upaya Pembinaan Kompetensi Guru)*, (STAIN Jember Press, 2013), 40.

¹¹ Titik Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan* 40.

¹² Al-Qur’an, al-Isra’ ayat 14, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit al-Qur’an, 2001), 283.

salah satu *kawah candradimuko* al-Qur'an bagi santri yang sedang menekuni dan menghafal al-Qur'an yang mana bertujuan untuk mencetak generasi yang ahlul Qur'ani dan berakhlakul karimah yang mampu mengamalkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sendirinya, orang lain dan masyarakat.

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Pusat Putra Kudus ini diprakarsai dan dirintis oleh seorang ulama' besar, yakni Hadlrotussyaiikh Romo KH. M. Arwani Amin. Salah satu Kyai Kudus yang kharismatik, yang sangat dihormati karena kealimannya, sifat santun dan lemah lembut. Pondok ini sangat tersohor di kalangan masyarakat karena sudah diakui kualitasnya.

Ribuan santri penghafal al-Qur'an telah lahir dari pondok yang berdiri pada tahun 1973 M ini. Santrinya tidak hanya dari kota Kudus, tetapi dari berbagai kota di Nusantara. Bahkan pernah ada beberapa santri dari luar negeri, seperti negeri Malaysia dan Brunei Darussalam. Banyak dari mereka yang menjadi ulama dan tokoh. Sebut saja di antara santri-santri KH. Arwani Amin yang menjadi ulama adalah KH. Abdullah Salam (Kajen Pati), KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Muhammad Hisyam Hayat (Kudus), KH. Nawawi Abdul Aziz (Bantul), KH. Muhammad Marwan (Mranggen Demak), KH. Muhammad Mansyur (Kudus), KH. Abdul Wahab (Benda Bumiayu), KH. Muharror (Blora), KH. Najib Abdul Qodir (Krapyak Jogja), KH. Ahmad Hafidz (Mojokerto), KH. Abdullah Umar (Semarang), KH. Hasan Mangli (Magelang).¹³

Berdasarkan informasi yang didapat dari para informan, peneliti menemukan fakta bahwa, semua ustadz yang mengajar di Pondok Tahfidh ini merupakan ustadz-ustadz khidmah yang notabene sebagai santri yang telah menyelesaikan proses *musyafahah* dan telah lulus mengikuti Tes Sima'an bil ghoib 30 Juz. Para santri khidmah ini berkewajiban untuk menjalankan tugasnya sebagai ustadz tahfidz yaitu membimbing anak didik dalam halaqahnya untuk menyelesaikan proses *tahfidzul qur'an* 30 juz. Bimbingan yang dilakukan oleh ustadz tahfidz diwujudkan dalam bentuk menerima setoran, mengontrol, dan mengkondisikan hafalan, memberikan arahan, saran, motivasi, dan memeriksa bacaan.

Berdasarkan pra observasi yang telah peneliti lakukan, ternyata Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus masih memiliki beberapa masalah dalam pelaksanaan supervisi akademik.

¹³ Ahmad Tamam Hasyim, *Selayang Pandang PHYQ*, 3.

Supervisi akademik yang terimplementasikan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus belum sepenuhnya berjalan selayaknya di lembaga pendidikan formal. Baik dari teknik supervisinya ataupun perangkat-perangkatnya. Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan karena beragamnya latar belakang para ustadz di pondok ini, sehingga tidak semua mengetahui tentang supervisi akademik. Tetapi meskipun begitu, pengawasan-pengawasan terhadap para ustadz yang dilakukan oleh ketua pondok telah memberikan kontribusi dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran *tahfidzul qur'an*.¹⁴ Berawal dari kegelisahan tersebutlah peneliti berusaha untuk mencoba melakukan penelitian serta mengkaji Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Pusat Putra Kudus dalam aspek supervisi akademik yang berkenaan dengan mutu pembelajaran tahfidhnya. Untuk itulah peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “**Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* (Studi Kasus di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus)**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana bentuk supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* yang diterapkan di PTYQ Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di PTYQ Kudus?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* yang diterapkan di PTYQ Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisa, serta menjelaskan hal yang berkenaan dengan:

1. Bentuk supervisi akademik yang diterapkan PTYQ Kudus dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di PTYQ Kudus.
2. Pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di PTYQ Kudus.

¹⁴ Observasi Lapangan oleh peneliti, 10 April 2023.

3. Evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di PTYQ Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Secara sederhana, manfaat penelitian ini berbentuk manfaat teoritis yang merupakan pengetahuan baru serta manfaat praktis yang merupakan jawaban perumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan aplikatif bagi sejumlah lembaga.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan bagi pemerhati perkembangan manajemen pendidikan khususnya manajemen pendidikan pondok pesantren, serta sebagai landasan atau rujukan dalam menentukan kebijakan dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi lembaga pendidikan, khususnya dalam bidang tahfidz. Sedangkan manfaat praktis dari hasil penelitian itu sendiri diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi kualitas pendidikan, pembelajaran, serta pengajaran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, bagi segenap dewan asatidz, maupun santri-santri di dalamnya serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan pesantren dan nonpesantren agar mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam bidang tahfidz.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (*previous study*) yang memiliki hubungan pembahasan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui korelasi pembahasan dalam penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan pembahasan atau ada kesamaan penelitian. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap beberapa sumber kepustakaan baik berupa buku, artikel, jurnal atau tesis, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan (2023), dengan judul "*Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di MTs Assalafiyah Sitanggal*". Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Hasil penelitian ini adalah bahwa kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pembahasan yakni supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan latar penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfiani, Hisban Thaha dan Hilal Mahmud (2021), dengan judul “*Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 8 Palopo*”. Penelitian ini mendiskripsikan model supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, tahapan-tahapan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis dan pendekatan manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model supervisi yang digunakan yakni model konvensional, model artistik, model ilmiah dan model klinis. Tahapan-tahapan supervisi yakni tahapan perencanaan meliputi sosialisasi menjelaskan indikator-indikator supervisi, dan pembuatan jadwal, tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan pra observasi, observasi dan pasca observasi, dan yang terakhir yaitu tahapan tindak lanjut. Kendala pelaksanaan supervisi yakni ruang lingkup manajerial kepala sekolah yang luas, guru kurang mempersiapkan pembelajaran, subjektifitas guru supervisor masih tinggi, sering terjadi penggantian kepala sekolah, sarana dan prasarana yang terbatas dan kurangnya disiplin guru.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pembahasan yaitu model supervisi. Hanya saja, penelitian ini untuk

¹⁵ Muhammad Ihsan, “Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di MTs Assalafiyah Sitanggal”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 01, Januari (2023), 68.

¹⁶ Zulfiani, dkk., “*Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru*”, *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 6, No. 1, April (2021), 25.

meningkatkan kinerja guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian ini lembaga yang diteliti adalah formal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lembaganya informal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh AH Salahudin, Wawan Wahyudin dan Agus Gunawan (2023), dengan judul *“Academic Supervision of The Head of Madrasah in Indonesia: Meta-Analysis”*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis supervisi akademik kepala madrasah di Indonesia. Hasil analisis menemukan bahwa kepala madrasah perlu menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah profesionalisme guru melalui supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk membantu guru menggali dan mengembangkan kompetensinya untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian. Perbedaannya adalah metode penelitiannya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sarlota Singerin (2021), dengan judul *“Collaboration-Based Academic Supervision Model with Peer Evaluation to Improve Pedagogical Competence and Quality of School Performance: The Role of Principal’s Motivation as Moderation Variables”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Supervisi Akademik Berbasis Kolaborasi dengan pendekatan Peer Evaluation terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan Kualitas Prestasi Sekolah: Peran Motivasi Kepala Sekolah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data numerik menggunakan Structural Equation Model (SEM) yang dibantu dengan aplikasi Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh dengan kompetensi pedagogik dengan P-Value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Supervisi Akademik berpengaruh terhadap Kualitas Prestasi dengan nilai P sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Persamaannya adalah fokus penelitian. Perbedaannya adalah tempat dan metode penelitian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Adang Danial, Mumu dan Dedi Nurjamil (2022), dengan judul *“Model Supervisi Akademik Berbasis Digital oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD”*. Tujuan dari

penelitian ini, untuk menggambarkan model supervisi akademik berbasis digital oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada lembaga nonformal PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah pada lembaga PAUD seiring era industri 4.0, telah menggunakan aplikasi digital dalam mengembangkan metode dan teknik supervisi akademik. Supervisi akademik dengan berbasis digital digunakan dalam mengembangkan metode dan teknik supervisi untuk mengidentifikasi kelemahan guru, meningkatkan kemampuan profesional guru, dalam memperbaiki situasi proses belajar mengajar. Model yang dikembangkan dalam supervisi akademik yaitu menggunakan bantuan aplikasi digital dengan google drive, google class, e-learning dan lainnya.¹⁷ Persamaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan dan metode penelitian, yang membedakan adalah metode supervisinya yakni berbasis digital.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Legiman (2019), dengan judul penelitian "*Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Kulon Progo*". Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) manajemen supervisi kepala madrasah MTs Negeri 4 Kulon Progo meliputi edukasi, manajerial, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator; 2) peran peningkatan mutu dilakukan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru dengan memberikan peluang kepada para guru; 3) faktor yang mempengaruhi implementasi kepala madrasah mencakup: faktor perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut yang dilakukan secara terus menerus kepada guru maupun tenaga kependidikan.¹⁸ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus pendekatan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitiandan fokus penelitiannya yaitu meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan perbedaannya

¹⁷ Adang Danial, dkk., "Model Supervisi Akademik Berbasis Digital oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD", *Jurnal Educatio*, Vol. 8, No. 4, Desember (2022), 1514.

¹⁸ Legiman, "Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Kulon Progo *Jurnal Pendidikan Madrasah*", *Jurnal Pendidikan Madrasah* 4, no.2, November (2019), 1.

terletak pada latar penelitiannya, dimana penelitian terdahulu ini masuk pada lembaga pendidikan formal, sementara penelitian yang baru ini masuk pada lembaga pendidikan informal yaitu pesantren.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Arumi (2018), yang berjudul “*Model Supervisi Akademik dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan supervisi akademik di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo sehingga mampu mengembangkan mutu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian descriptive research. Adapun hasil penelitian ini yaitu 1) praktik pelaksanaan supervisi akademik di Gontor menggunakan tiga model, yaitu *Naqdu Tadris*, *Taftisyu al-I’dad al-Mufaji’* serta *Muroqobatul Fusul* yang didasarkan pada standart nasional serta tetap berkiblat pada spirit nilai-nilai dan falsafah pondok modern; 2) jika dikaitkan dengan teori pakar supervisi akademik di Gontor ini adalah sinergi antara model supervisi Artistik dan model supervisi klinis, sehingga peneliti menmeukan model baru dengan sebutan supervisi Artistik Semi Klinis; 3) adapun kontribusi supervisi ini adalah terciptanya pembelajaran yang baik, terciptanya miliu belajar pada diri santri serta hadirnya kepuasan tersendiri bagi wali santri akan perubahan pada diri anaknya. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yakni model supervisi dalam mengembangkan mutu pembelajaran. Perbedaannya terletak pada latar penelitian.

Deskripsi persamaan dan dan perbedaan di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Ihsan, <i>Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di MTs</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian yakni supervisi akademik untuk meningkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan metode penelitian. • Latar

	<i>Assalafiyah Sitanggal, 2023.</i>	mutu pembelajaran.	penelitian.
2	Zulfiani, Hisban Thaha dan Hilal Mahmud, <i>Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 8 Palopo</i> , 2021.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian yaitu model supervisi. • Metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga pendidikan yang diteliti adalah lembaga formal.
3	AH Salahudin, Wawan Wahyudin dan Agus Gunawan, <i>Academic Supervision of The Head of Madrasah in Indonesia: Meta-Analysis</i> , 2023.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian yakni model supervisi akademik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sepervisi akademik berbasis digital. • Latar penelitian.
4	Adang Danial, Mumu dan Dedi Nurjamil, <i>Model Supervisi Akademik Berbasis Digital oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD</i> , 2022.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian yakni model supervisi akademik. • Metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sepervisi akademik berbasis digital. • Latar penelitian.
5	Sarlota Singerin, <i>Collaboration-Based Academic Supervision Model with Peer Evaluation to Improve Pedagogical Competence and Quality of School Performance: The Role of Principal's Motivation as Moderation Variables</i> , 2021.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian yakni model supervisi akademik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar penelitian • Metode penelitian
6	Legiman, <i>Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Kulon Progo</i> , 2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian yaitu model supervisi. • Metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga pendidikan yang diteliti adalah lembaga formal.
7	Putri Arumi, <i>Model Supervisi Akademik dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Pesantren di</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian yaitu model supervisi untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Pondok pesantren yang diteliti

	<i>Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo</i> , 2018.	meningkatkan mutu pembelajaran • Metode penelitian kualitatif.	di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo
--	---	---	---

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, ditemukannya berbagai kajian keilmuan yang meneliti tentang supervisi akademik, namun dengan *setting* yang berbeda, sebagai rujukan terkait supervisi akademik dalam penelitian ini. Dalam beberapa karya di atas ditemukan berbagai tahapan proses perencanaan bahkan pelaksanaan dari pada supervisi di sekolah-sekolah umum. Beberapa peneliti memiliki target temuan yang berbeda dalam lembaga yang berbeda pula. Peneliti dalam penelitian ini ingin menfokuskan kajian tentang bagaimana model supervisi akademik di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus dan bagaimana dapat terlaksana di pondok tersebut. Peneliti sengaja memilih penelitian di Pondok Pesantren karena peneliti ingin memberi *setting* lokasi yang berbeda dengan fokus masalah yang sama, sehingga akan menambah khasanah ilmu kelembagaan pesantren.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Definisi istilah juga digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Adapun pengertian dari variabel penelitian sebagai berikut:

1. Model Supervisi Akademik,
Model berasal dari Bahasa Inggris *modle*, yang bermakna bentuk atau kerangka sebuah konsep, atau pola. Sedangkan supervisi akademik adalah bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru. Model Supervisi Akademik adalah bentuk dari suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari kepala sekolah kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah, yaitu;¹⁹
 - a. Model Supervisi Konvensional

¹⁹ Sergiovanni and Starrat, *Supervision Human Perspective*, dalam *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan dan Implikasinya)*, Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, (Malang: Madani, 2018), 4.

Yaitu model supervisi yang diterapkan pada wilayah yang tradisi dan kultur masyarakatnya menerapkan sistem yang otoriter dan feodal.

b. Model Supervisi Artistik

Model ini didasarkan pada makna mengajar itu sendiri, yaitu ketrampilan dan juga seni. Jadi, model supervisi artistik yang dimaksudkan di sini adalah ketika supervisor melakukan kegiatan supervisi dituntut berpengatuhan, berkepribadian, dan tidak kaku karena dalam kegiatan supervisi juga mengandung nilai seni (*art*).

c. Model Supervisi Ilmiah

Supervisi dengan model ilmiah ini sangat terkait dengan pengupayaan efektifitas pembelajaran. Pembelajaran sangatlah disinkronkan dengan ilmu atau *science*, maka perbaikan pembelajaran akan dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang bersifat ilmiah, yaitu dengan cara yang rasional dan empirik. Supervisor akan mengobservasi pembelajaran dengan menggunakan teori-teori yang mutakhir dari para peneliti. Implementasi tersebut akan menghasilkan temuan yang menyimpulkan keefektifan metode pembelajaran yang dipakai.

d. Model Supervisi Klinis

Adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

2. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran atau kualitas pembelajaran artinya bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan maka perbaikan pembelajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran.²⁰

²⁰ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 3.

3. Tahfidzul Qur'an
Adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Roaulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari keluapaaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.²¹

Dari definisi tersebut di atas, terkait dengan judul yang akan dikaji “Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* (Studi Kasus di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Pusat Putra Yayasan Arwaniyyah Kudus)”, peneliti akan mengkaji tentang model supervisi yang terlaksana di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Pusat Putra Kudus, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran *tahfidz al-Qur'an*-nya.

G. Sistematika Penulisan Tesis

Agar lebih mudah dalam memaparkan hasil penelitian dan agar dapat dipahami secara runtut diperlukan sebuah sistematika penulisan. Dalam penelitian tesis ini, penelitian dibagi menjadi 3 bagian. Yang masing-masing bagian terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan satu sama lainnya, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman sampul luar dan dalam, nota persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tesis, abstrak, motto, persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bab ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab saling berkaitan. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

²¹Jami'il Huquqi mahfuzhah, *Muassasatu Siqafiyari Lita'lifi Wa Tarjamati Wa Nasyiri* (Libanon: Darul Ilmi Lilimalayin, 2007), 21.

penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi: a) Supervisi Akademik, yang di dalamnya membahas tentang pengertian supervisi akademik, tujuan dan fungsi supervisi akademik, ruang lingkup supervisi akademik, prinsip-prinsip supervisi akademik, model supervisi akademik, teknik supervisi akademik, tipe-tipe supervisi akademik dan tahapan supervisi akademik; b) Mutu Pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an*, yang di dalamnya membahas tentang pengertian mutu pembelajaran *tahfidz al-Qur'an*, indikator mutu pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* dan faktor-faktor yang memengaruhi mutu pembelajaran *tahfidz al-Qur'an*; c) Pondok Pesantren, yang di dalamnya membahas tentang pengertian pondok pesantren, karakteristik pondok pesantren, tujuan pondok pesantren dan ciri pondok pesantren; d) Kerangka Berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari 7 (tujuh) sub bab, meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari 4 (empat) sub bab, meliputi; (a) Gambaran

Latar Penelitian, yang meliputi sejarah, profil, visi, misi, tujuan, dan kurikulum Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, (b) Paparan Data, memuat Model Supervisi Akademik Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pelaksanaan Supervisi Akademik Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus dan Evaluasi Supervisi (c) Temuan Penelitian, memuat Model Supervisi Akademik Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pelaksanaan Supervisi Akademik Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus dan Evaluasi Supervisi (d) Pembahasan, memuat Model Supervisi Akademik Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pelaksanaan Supervisi Akademik Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus dan Evaluasi Supervisi

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi; simpulan, implikasi dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.